




DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA

Alamat: Karangmalang Yogyakarta – 55281, Tlp : 0274 – 586168 Psw. 229, 550836



Program Studi : PJKR  
Mata Kuliah : Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani  
Kode : POR 211  
SKS : 2 SKS Teori  
Semester : 4  
Dosen : Dr. Guntur, M.Pd  
Email : [guntur@uny.ac.id](mailto:guntur@uny.ac.id)

## Pengantar

- ◆ "evaluasi" (evaluation),
- ◆ "pengukuran" (measurement)
- ◆ "penilaian" (assessment)
- ◆ Ketiga istilah tersebut akan digunakan dalam kuliah ini



## Definisi Evaluasi

Suchman (1961: 24) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Worthen dan Sanders (1973: 57) evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Stufflebeam (1997: 178) menyatakan evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.

Dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil suatu keputusan.

# Assesment

Penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah selesai dengan tujuan yang telah ditentukan



# Measurment

Pengukuran adalah proses untuk mengetahui informasi tentang tingkat kemampuan siswa (Tuckman 1975:12)



# Hubungan penilaian dengan pengukuran

Penilaian tingkat kebugaran jasmani siswa:

Kita memerlukan data tentang kemampuan siswa dalam hal ini, untuk mendapatkan data yang kita perlukan, kita memerlukan alat penilaian berupa pengukuran dengan instrumen Tes TKJI. Melalui kegiatan pengukuran itulah akan dapat diketahui atau diperoleh informasi tentang tingkat kebugaran jasmani siswa. Jadi pengukuran hanyalah bagian atau alat penilaian saja (Tuckman, 1975: 12)



# Alasan untuk Pengukuran, Evaluasi, dan Penilaian oleh Pendidik Fisik Sekarang Anda tahu apa yang dimaksud dengan istilah ukuran, evaluasi, dan penilaian, mari kita lihat cara-cara Anda akan menggunakannya dalam profesi Anda.

- ◆ Motivasi
- ◆ Jika digunakan dengan benar, pengukuran bisa memotivasi kebanyakan individu.

Exp: Dalam mengantisipasi ujian, siswa biasanya belajar materi atau praktek tugas-tugas fisik yang akan diukur. Studi atau praktek harus meningkatkan kinerja.

Sebuah keterampilan olahraga tes diberikan untuk menginformasikan individu kemampuan mereka dalam olahraga mungkin memotivasi mereka untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Motivasi ini lebih mungkin terjadi, namun, jika Anda sebagai guru memberikan umpan balik positif. Selalu mencoba untuk menjaga evaluasi dan penilaian positif daripada negatif.

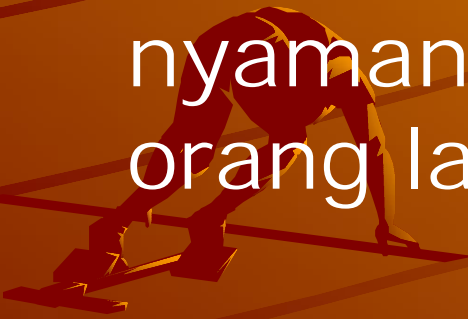


## ◆ Diagnosa

- ◆ Melalui pengukuran Anda dapat menilai kelemahan (kebutuhan) dan kekuatan dari sebuah kelompok atau individu. Pengukuran sebelum pengajaran keterampilan olahraga, sesi kebugaran fisik, atau kejadian lain yang Anda mengajar sebagai pendidik fisik yang dapat menyebabkan Anda untuk mengubah pendekatan awal Anda untuk apa yang Anda ajarkan

## ◆ Klasifikasi

Mungkin ada kejadian pada saat anda ingin mengelompokkan siswa menjadi kelompok-kelompok serupa untuk kemudahan instruksi. Selain itu, orang biasanya merasa lebih nyaman ketika melakukan dengan orang lain keterampilan serupa.



## ◆ Prestasi


Alasan yang paling umum untuk pengukuran dan penilaian adalah untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan program dan tujuan pribadi. Siswa tentu ingin tahu seberapa jauh mereka telah berkembang dalam jangka waktu tertentu, dan Anda perlu tahu prestasi mereka untuk lebih mengevaluasi efektivitas instruksi Anda. Individu dalam program kesehatan ingin mengetahui kemajuan menuju tujuan kesehatan mereka, dan pengukuran dapat sering terbaik memberikan informasi ini. Prestasi sering digunakan untuk menentukan nilai dalam pendidikan jasmani.



# Jenis evaluasi dalam penjas

- ◆ evaluasi bila dilihat dari perannya dalam konteks pendidikan yakni pertama evaluasi formatif; kedua, evaluasi sumatif. Pada prinsipnya evaluasi formatif dilakukan ketika kegiatan sedang berlangsung, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan ketika kegiatan sudah selesai. Evaluasi formatif bertujuan untuk memberikan balikan kepada suatu kegiatan yang sedang dilakukan (proses); sedangkan evaluasi sumatif bertujuan untuk mengetahui capaian akhir dari suatu kegiatan (produk).

# Evaluasi Pendidikan jasmani

- ◆ Tugas guru melakukan evaluasi dalam penjas dalam setiap waktu tertentu
  - ◆ Penentuan tujuan dari penjas
  - ◆ Membuat RPP
  - ◆ Mengembangkan alat/ instrumen evaluasi
- 

## Pengertian Instrumen

- ◆ Instrumen merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat.
- ◆ Fungsi instrumen adalah mengungkapkan fakta menjadi data.
- ◆ Jenis instrumen adalah Sbb:
  - ◆ Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengukuran intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.
  - ◆ Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari reponden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

- ◆ Wawancara (Interview) digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.
- ◆ Observasi/ pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, ragam gambar, dan rekaman suara. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

- ◆ Skala bertingkat (ratings) adalah suatu ukuran subyektif yang dibuat berskala. Walaupun skala bertingkat ini menghasilkan data yang kasar tetapi cukup memberikan informasi tentang program atau orang.
- ◆ Instrumen ini dapat dengan mudah memberikan gambaran, penampilan, terutama penampilan didalam orang menjalankan tugas yang menunjukkan frekuensi munculnya sifat-sifat. Didalam menyusun skala, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menentukan variabel skala. Apa yang harus ditanyakan harus apa yang diamati responden.





## Pengujian Instrumen

Instrumen dikatakan baik jika memenuhi dua kriteria ?

- Valid, Valid adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.
- Reliable, reliable adalah konsistensi alat pengumpul data atau instrument dalam mengukur apa saja yang diukur. Instrumen yang reliable jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.
- Jadi, instrument yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable.

## Taksonomi Tujuan Pendidikan Menurut Bloom

- ◆ Ranah kognitif: kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran pada aktivitas olahraga
- ◆ Ranah psikomotor: kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan; kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik. Ex: Gerak Olahraga
- ◆ Ranah afektif: berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu obyek. Interaksi nilai dalam aktivitas olahraga; sportif; jujur dll...

## Pengembangan Instrumen Hasil Belajar

Ranah Kognitif (menurut taksonomi Bloom) : pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis(C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

- ◆ Pada tingkat pengetahuan: peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan hapalan saja.
- ◆ (Soal pengetahuan : soal yang menuntut jawaban yang berdasarkan hafalan)



- ◆ Pada tingkat pemahaman: peserta didik dituntut untuk menyatakan masalah dengan kata-katanya sendiri, memberi contoh suatu prinsip atau konsep.
- ◆ (Soal pemahaman : soal yang menuntut pembuatan pernyataan masalah dengan kata-kata penjawab sendiri, pemberian contoh prinsip atau contoh konsep).
- ◆ Pada tingkat aplikasi: peserta didik dituntut untuk menerapkan prinsip dan konsep dalam suatu situasi yang baru.
- ◆ (Soal aplikasi : soal yang menuntut penerapan prinsip dan konsep dalam situasi yang belum pernah diberikan)

◆ Pada tingkat analisis: peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat, dan menemukan hubungan sebab dan akibat.

◆ (Soal analisis : soal yang menuntut uraian informatif, penemuan asumsi pembedaan antara fakta dan pendapat, dan penemuan sebab akibat).

◆ Pada tingkat sintesis: peserta didik dituntut menghasilkan suatu cerita, komposisi, hipotesis, atau teorinya sendiri, dan mensintesis pengetahuan.

◆ (Soal sintesis : soal yang menuntut pembuatan cerita, karangan, hipotesis dengan memadukan berbagai pengetahuan atau ilmu)

- ◆ Pada tingkat evaluasi: peserta didik mengevaluasi informasi, seperti bukti sejarah, editorial, teori-teori, dan termasuk di dalamnya melakukan judgement terhadap hasil analisis untuk membuat kebijakan.
- ◆ (Soal tingkat evaluasi : soal yang menuntut pembuatan keputusan dan kebijakan , dan penentuan “nilai” informasi)



## CONTOH KISI KISI SOAL

Jenjang Sekolah : SMA  
 Mata Pelajaran : Penjasorkes  
 Pokok Bahasan : Permainan Bolavoli  
 Alokasi Waktu : 15 menit

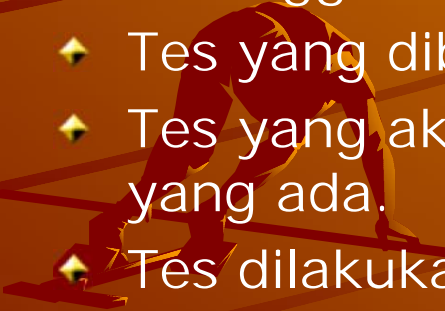
Indikator	No. Soal	Jenjang Kemampuan Dan Tingkat Kesulitan									Skor Tertinggi	Kunci Jawaban
		Mudah			Sedang			Sukar				
		C1	C2	C3	C1	C2	C3	C1	C2	C3		
1. Siswa dapat menyebutkan peraturan cabang olahraga bolavoli.	1	√		√							3	
2. Siswa dapat mengidentifikasi teknik dasar bermain bolavoli	2										2	Terlampir
	3										5	
3. Siswa dapat menerapkan nilai kerjasama dan disiplin permainan bolavoli dalam kehidupan sehari-hari	4										4	Terlampir
	5						√				2	

## Pengembangan Tes Keterampilan Olahraga.

- ◆ Sifat Tes Keterampilan Olahraga.
- ◆ Montoye (1978) mengemukakan tes keterampilan olahraga memiliki sifat-sifat sebagai berikut:
- ◆ Harus dapat membedakan tingkat kemampuan dari orang coba.
- ◆ Ditekankan pada kemampuan untuk menampilkan dasar keterampilan olahraga.
- ◆ Memerlukan tingkat kekuatan dan daya tahan, sehingga butir-butir tes yang ada harus memperlihatkan elemen-elemen yang penting.





- 
- ◆ Kriteria tes yang baik menurut Montoye (1978) adalah sebagai berikut:
  - ◆ Hanya melibatkan satu orang pelaku. Teknik pengukuran dapat dilakukan dengan mudah dan teliti (akurat)
  - ◆ Variabel-variabel yang tidak ada hubungannya dengan tes dibatasi seminim mungkin.
  - ◆ Tes keterampilan harus disusun secara sederhana.
  - ◆ Bentuk tes keterampilan dan teknik yang dilakukan harus mendekati atau sama dengan situasi permainan yang sesungguhnya.
  - ◆ Tes yang diberikan harus sesuai dengan tingkat perbedaan.
  - ◆ Tes yang akan digunakan harus sesuai dengan tingkatan yang ada.
  - ◆ Tes dilakukan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan instruksi.
  - ◆ Tes yang digunakan harus memenuhi prinsip-prinsip validitas, reliabilitas, dan obyektifitas.

## Rancangan Tes Keterampilan Olahraga.

- ✦ Keterampilan dapat diukur melalui beberapa cara, seperti pengukuran waktu, jarak, ketepatan, tenaga dan sebagainya.
- ✦ Ukuran Waktu.
- ✦ Apabila ukuran waktu digunakan untuk mengukur keterampilan, bukanlah proses yang diukur melainkan produk atau hasil dari sebuah pelaksanaan kegiatan yang diukur.
- ✦ Ukuran Jarak.
- ✦ Ukuran jarak sering digunakan untuk mengukur lompatan atau lemparan. Ukuran jarak sangat memadai untuk mengukur keterampilan dalam melompat.
- ✦ Mengukur Sejumlah Pelaksanaan dalam Satuan Waktu Tertentu.
- ✦ Bentuk lain dari tes keterampilan motorik adalah mengukur sebuah pelaksanaan dari satu keterampilan tertentu yang dapat dilakukan dalam satu periode waktu tertentu pula.
- ✦ Ukuran Velositas.
- ✦ Ukuran ini mempertimbangkan komponen ketepatan, sudut proyektil, dan jarak dari keterampilan proyektil. Jadi aspek tenaga dari keterampilan diukur dengan tingkat ketelitian yang sangat tinggi. Velositas ditentukan dengan membagi jarak dengan waktu, dan dicatat dalam satuan meter perdetik.
- ✦ Mengukur Ketepatan.
- ✦ Ketepatan adalah satu komponen keterampilan yang sering diukur, dan secara umum diukur dengan menggunakan sasaran, yang memiliki rentangan dari tingkat yang paling sederhana sampai pada tingkat yang kompleks.
- ✦ Mengukur Gaya.
- ✦ Guru pendidikan jasmani dalam mengajar seringkali menaruh perhatian pada pengukuran gaya. Pengukuran gaya sering dilaksanakan dengan cara menggunakan daftar cek atau skala rating. (Abdoellah, Arma, 1988). Pengukuran gaya berorientasi pada proses bukan produk.

Tes Gabungan Beberapa Keterampilan (Battery Tes).

- ✦ Tes keterampilan gabungan dikembangkan untuk mengukur kemampuan bermain dalam suatu rangkaian kegiatan. Pembuatan tes gabungan (battery).



# Pengembangan Tes Kecakapan Bermain.

- ◆ Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan tes kecakapan bermain adalah membandingkan tes yang disusun dengan kriteria yang telah ada. Kriteria dalam tes kecakapan bermain dapat berupa tes standar, ranking dalam sebuah pertandingan, dan ranking hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat yang ahli. Ranking dalam pertandingan mungkin akan lebih lemah apabila digunakan untuk mengukur kemampuan bermain, karena akan melibatkan informasi yang kurang spesifik tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki siswa.

## Langkah-langkah Pembuatan Tes Keterampilan Olahraga.

- ◆ Tentukan Tujuan Dibuatnya suatu Tes - Menentukan status siswa, Mengelompokkan siswa, Menyeleksi siswa, dsb. Identifikasi
- ◆ Kemampuan yang Akan diukur
- ◆ Karakteristik seperti umur, tingkat kelas, kondisi fisik saat tes harus pula dipertimbangkan apabila meng-identifikasi keterampilan yang akan dites. Butir-butir tes yang digunakan harus relevan dengan tujuan dari pelaksanaan suatu tes.
- ◆ Memilih butir tes gerak.
- ◆ Untuk memperoleh kesahihan isi, butir tes harus mencerminkan keterampilan yang penting untuk cabang olahraga tertentu. Mula-mula harus diidentifikasi komponen keterampilan yang penting. Hal ini dapat dilakukan dengan meminta pertimbangan kepada pakar untuk cabang olahraga tertentu untuk memperoleh komponen-komponen penting cabang olahraga tertentu.
- ◆ Fasilitas dan Peralatan.

## ◆ Fasilitas Dan Peralatan

- ◆ Guru harus menentukan secara khusus fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan butir tes. Bagaimanapun lapangan keras, lapangan rumput maupun kolam renang akan diukur, ditandai dan ditentukan dimensinya secara khusus. Tempat yang akan digunakan tes harus aman, bebas dari halangan yang dapat mengganggu pelaksanaan tes. Semua peralatan (misalnya stop watch, timbangan, meteran dll.) harus ditera terlebih dahulu, dan semua petugas tes harus dilatih terlebih dahulu dengan baik dalam menggunakan fasilitas dan peralatan untuk meniadakan kesalahan pengukuran.





- ◆ Laksanakan Satu Studi Percobaan dan Revisi Butir Tes.
- ◆ Untuk dapat mengidentifikasi masalah dalam pelaksanaan guna meyakinkan apakah sudah baik ditinjau dari segi ukuran, tanda-tanda, alokasi waktu dan pemberian skor butir tes, perlu dilakukan uji coba pada kelompok kecil pelaku. Di samping itu harus dapat menentukan apakah definisi operasional dari komponen keterampilan itu relevan dengan tingkat kemampuan yang akan dinilai, serta metode pember.
- ◆ Pilih Subyek yang Akan digunakannya skor dapat diteliti dengan cermat
- ◆ Untuk memperoleh informasi lebih banyak tentang kesahihan dan keterandalan mengenai kelompok yang mewakili kelas, tes harus dilaksanakan dengan hati-hati, serta mengikuti petunjuk pelaksanaan tes dan pemberian skor. Subyek yang digunakan dalam pembuatan rangkaian tes harus merupakan wakil dari kelompok untuk siapa tes tersebut dibuat.

- ◆ Tentukan Kesahihan Butir-butir Tes.
- ◆ Apakah butir tes yang dipakai betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Satu alat pengukur dikatakan sah jika benar-benar cocok untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.
- ◆ Tentukan Keterandalan Butir Tes.
- ◆ Tingkat ketelitiannya untuk mengukur apa yang akan diukur. Suatu alat tes dikatakan terandal jika ia menghasilkan skor atau hasil pengukuran yang benar-benar dapat dipercaya.





- ◆ Menentukan Norma yang Dipakai.
- ◆ Terdapat dua norma yang dapat dipakai dalam memberikan penilaian terhadap pelaksanaan suatu tes, yang pertama adalah Penilaian Acuan Norma (PAN) dan kedua adalah Penilaian Acuan Patokan (PAP). Tes yang dilaksanakan dengan standar lokal, sebaiknya dikembangkan untuk dua macam penilaian di depan, ini dapat dilakukan dengan cara memberikan tes kepada kelompok peserta. Jadi peserta dapat membandingkan skor tes mereka dengan skor yang diperoleh oleh semua peserta yang ada kelompok atau kelas tersebut.



- ✦ Membuat Panduan Tes.
- ✦ Kegunaan dari sebuah panduan tes adalah untuk memperkenalkan secara lengkap kepada pemakai tentang tes yang akan dijalani. Banyak contoh isi dari panduan tes akan menjadi dasar dalam mengambil keputusan apakah tes tersebut akan dipakai atau menggunakan tes lain yang lebih tepat. Contoh; Langkah-langkah menyusun tes keterampilan gerak (Bolavoli).
- ✦ 1. Tujuan:
- ✦ Ingin menyusun tes keterampilan bermain bola voli bagi siswa SLTA putra.
- ✦ 2. Identifikasi Kemampuan yang Akan Diukur.
- ✦ Kecakapan bermain Bola Voli Rating pentingnya
- ✦ a) Menerima Bola
  - ✦ (1) Dari service 3
  - ✦ (2) Dari operan (pass) teman sendiri 1
  - ✦ (3) Dari lewat net (lawan) 2
  - ✦ (4) Dari set-up teman 2
- ✦ b) Memainkan Bola
  - ✦ (1) Service 3
  - ✦ (2) Operan ke teman 3
  - ✦ (3) Memvoli bola melewati net 2
  - ✦ (4) Smash 1
  - ✦ (5) Block 1
  - ✦ (6) Set-up 3
- ✦ c) Gerakan kaki:
  - ✦ (1) Segera berada di bawah bola 2
  - ✦ (2) Loncat 2
  - ✦ (3) Segera mengambil posisi setelah service 1
  - ✦ (4) Mengisi tempat yang ditinggalkan teman 2

### ◆ 3. Memilih Butir Gerak:

◆ a) Service

◆ b) Passing

### ◆ 4. Fasilitas dan Peralatan:

◆ a) Lapangan bola voli

◆ b) Bola voli

◆ c) Jaring

◆ d) Tali pembatas

◆ e) Kapur

◆ f) Meteran

- ◆ Laksanakan Percobaan dan Revisi Butir Tes.
- ◆ Tes service dan passing dilakukan pada siswa SLTA putra di wilayah tertentu yang mewakili populasi, sebagai subjek uji coba.
- ◆ Hasil uji coba dianalisis, dan tes yang tidak mewakili keterampilan bermain bola voli tidak akan dipakai.
- ◆ Pilih Subjek yang Digunakan.
- ◆ Subjek yang digunakan adalah siswa SLTA putra.
- ◆ Tentukan Kesahihan Butir Tes.
- ◆ Dapat menggunakan juri, dengan cara mengkorelasikan hasil tes yang dicapai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua orang juri atau lebih.
- ◆ Dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan hasil tes buatan guru yang diperoleh, dengan hasil tes yang menggunakan tes terstandar.

- ◆ Tentukan Keterandalan Butir Tes.
- ◆ Dengan cara tes ulang. Lakukan tes yang sama se-banyak dua kali ulangan, hasil tes pertama dan kedua dikorelasikan, hasil korelasi yang diperoleh merupakan tingkat keterandalan yang dicapai tes tersebut.
- ◆ Dengan cara belah dua (ganjil-genap). Kelompokkan hasil yang diperoleh antara tes yang dilakukan dengan nomor ganjil dan genap, korelasikan hasil yang dicapai berdasarkan pengelompokan yang dilakukan, hasil korelasi yang dicapai merupakan tingkat keterandalan dari tes yang disusun guru.



- ◆ Membuat Norma.
- ◆ Apabila penilaian acuan norma (PAN) yang digunakan sebagai acuan, maka prinsip dasar yang digunakan adalah kurve normal, pembagian didasarkan pada simpangan baku.
- ◆ Apabila penilaian acuan patokan (PAP) yang digunakan sebagai acuan, maka sejak awal harus sudah ditentukan dulu kriteria yang diinginkan.
- ◆ Buat Panduan Tes.
  - ◆ a) Panduan untuk tes service.
  - ◆ b) Panduan untuk tes passing.

